

## BAB V

### TINDAK LANJUT TERHADAP PELAKSANAAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA

#### 5.1 PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas sekitar tindak lanjut hasil analisis kesalahan berbahasa Inggris yang telah dilaksanakan, yaitu berupa usaha-usaha pengajaran remedial. Supaya kita lebih mendapatkan gambaran tentang apa yang dinamakan pengajaran remedial serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan remedi, terlebih dahulu kita lihat beberapa pendapat para pakar pengajaran tentang remedi serta hal-hal yang harus dikerjakannya. Mc Ginnis dan Smith 1982 dalam Tarigan (1989 : 50) mengatakan bahwa remedial adalah tindakan melakukan diagnosis dan perawatan. Richard (1987) memberikan pengertian yang lebih spesifik kepada pengajaran bahasa, ia mengatakan bahwa '*remedial grammar*' adalah suatu istilah yang digunakan untuk meremedi, mengoreksi, memperbaiki, mengkompensasikan/mengimbangi pemahaman atau penggunaan yang tidak memadai yang dibuat oleh pembelajar terhadap setiap aspek tatabahasa sesuatu bahasa.

Sapani (1985:3) memberikan pengertian tentang remedial sebagai berikut :

Pengajaran remedial adalah sejenis pengajaran penunjang yang dilaksanakan guru suatu bidang studi dengan prosedur tertentu yang khusus dimak-

sudkan untuk membantu (siswa-siswa) yang mengalami (atau diperkirakan akan mengalami) kesulitan/kegagalan belajar agar dapat mengatasi seluruh atau sebagian kesulitan-kesulitan itu demi tercapainya tujuan secara optimal".

Berdasarkan keterangan yang kita peroleh dari sumber-sumber di atas, maka dapat kita katakan bahwa pengajaran remedi adalah suatu pekerjaan yang mencakup pengertian-pengertian memberikan bantuan, diagnosis, penanggulangan, perawatan, perbaikan, penyembuhan. Jadi kalau dikatakan bahwa seorang guru harus meremedi kesalahan berbahasa siswanya, berarti guru tersebut harus dapat :

- 1) membantu siswa yang mempunyai (dianggap mempunyai) kesulitan-kesulitan dalam mempelajari suatu bahasa;
- 2) mendiagnosis atau menentukan kesalahan;
- 3) merawat/ menyembuhkan kesalahan;
- 4) menaggulangi kesalahan, dan
- 5) memperbaiki/mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut.

Lebih lanjut Sapani mengatakan bahwa sebagai suatu bentuk pengajaran, remedial harus dilaksanakan dengan mengikuti suatu prosedur. Prosedur tersebut adalah :

- 1) identifikasi siswa yang perlu mendapatkan remedi,
- 2) diagnosis, yakni menentukan jenis dan penyebab kesulitan/ kesalahan siswa;
- 3) prognosis, merencanakan perbaikan;
- 4) remedi/terapi, melaksanakan perbaikan;
- 5) reevaluasi, menilai hasil remedi yang telah dijalankan.

Dalam usaha pengajaran remedial, terdapat suatu

*hidden curriculum* yang sebaiknya dilaksanakan, yaitu bagaimana seorang pengajar menyadarkan pembelajar agar mereka dapat merasakan bahwa suatu kesalahan yang ditunjukkan oleh pengajar itu memang salah adanya. Hal seperti ini perlu diperhatikan mengingat para pembelajar seringkali melakukan suatu kesalahan yang sama setelah pengajar menunjukkan kesalahan tersebut.

Setelah kita memperhatikan penjelasan di atas, sekarang dapatlah kita melihat hubungan antara analisis kesalahan berbahasa dengan pengajaran remedial bahasa; yaitu analisis kesalahan berbahasa mempelajari kesalahan-kesalahan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang masih dihadapi oleh para pembelajar, sedangkan pengajaran remedial adalah usaha-usaha untuk menanggulangi kesulitan atau memperbaiki kesalahan-kesalahan. Dengan demikian analisis kesalahan membantu pengajaran remedial dalam tahap identifikasi, diagnosis dan prognosis, sedangkan untuk terapi, bagian analisis kesalahan berbahasa hanya mengusulkan bentuk-bentuk serta cara-cara atau perencanaannya saja.

## 5.2 Usulan Remedial Terhadap Kesalahan-Kesalahan yang Ditemukan

Salah satu hasil dari kegiatan menganalisis karangan, kita dapat mengenali macam dan bentuk kesalahan para (maha) siswa. Untuk kepentingan pengajaran remedial, kesalahan-kesalahan tersebut harus dikelompokkan terlebih dahulu sehingga merupakan suatu bahan yang siap untuk memberi gambaran guna menentukan bentuk

pengajaran remedial. Semakin mendetail pengelompokan kesalahan serta pengidentifikasian kesalahannya, maka akan semakin mempermudah menentukan bentuk pengajaran remedialnya.

Dalam pelaksanaan remedial, sebaiknya tidak seluruh siswa dilibatkan untuk mengikuti pengulangan suatu materi, hanya pembelajar tertentu yang dianggap mempunyai kesulitan. Pembelajar yang dianggap tidak mempunyai suatu kesulitan sebaiknya dipersilakan untuk melanjutkan materi pelajaran yang berikutnya. Hal ini untuk menghindari rasa bosan para pembelajar terhadap materi pelajaran bahasa sasaran. Untuk itu pengajar atau penganalisis harus melengkapi datanya dengan jumlah individu pelaku pembuat kesalahan atau yang dianggap mengalami kesulitan.

Dalam pelaksanaan remedial, upaya pengajaran sebaiknya lebih dititikberatkan kepada pemilihan teknik terapi yang akurat dari pada kepada proses pengajaran. Dengan teknik terapi yang akurat diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi dengan konsumsi waktu relatif tidak terlalu banyak. Teknik remedial yang akan diusulkan berikut ini merupakan generalisasi dari hasil analisis terhadap karangan subjek penelitian.

Berdasarkan data yang terdapat pada pengelompokan kesalahan, penulis akan mencoba untuk mengusulkan teknik pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas.

## 5.2.1 Pengajaran Remedial untuk Mengatasi Kesalahan

### Pemakaian Kata Kerja

#### 1) Kesalahan penambahan

Untuk mengatasi kesalahan penambahan dengan penyebab kesalahan generalisasi berlebihan dan kesalahan pengembangan dengan jumlah pelaku yang cukup banyak, dapat dilakukan teknik remedial sebagai berikut:

- a. pengajaran remedial dalam bentuk klasial;
- b. Untuk menanggulangi kesalahan generalisasi berlebihan, dengan dengan kesalahan penambahan unsur 'ed' kepada kata kerja, kita menyarankan kepada pembelajar untuk berkonsultasi terlebih dahulu (dengan kamus) sebelum menentukan atau menuliskan bentuk kata kerja II atau III, guna meyakinkan apakah kata kerja tersebut digolongkan kepada beraturan atau takberaturan.

Sedangkan untuk penambahan unsur 's' sebaiknya pembelajar diberikan latihan memakai beragam kata kerja dari golongan beraturan ataupun takberaturan dalam bentuk kala kini dan kala lampau.

Contoh latihan :

- She (come) here every Wednesday.
- She (come) here last Wednesday.
- The birds (sing) beautifully in the morning.
- The bird (sing) beautifully in the morning.
- I (cut) my hair once a month.
- I (cut) my hair yesterday afternoon.

Pakailah subjek yang bervariasi yang diperkirakan

mewakili orang pertama tunggal/jamak, orang ketiga tunggal/jamak dan orang kedua. Apabila waktu yang tersedia cukup banyak, latihan dilakukan secara tertulis, tetapi bila persediaan waktu kurang mencukupi, latihan dapat berupa dikte atau 'drill'.

- c. Untuk kesalahan pengembangan dengan penambahan kata kerja utuh, terutama penambahan 'to be' dan kata kerja bantu ke dalam kalimat, dapat diinformasikan kembali aturan-aturan pemakaian 'to be' dan kata kerja bantu dalam kalimat; sebaiknya diikuti oleh latihan dalam bentuk tertulis.

## 2) Kesalahan Penghilangan

Kesalahan penghilangan dengan penyebab kecerobohan, penerapan aturan-aturan yang tidak lengkap dan salah menghipotesis konsep, dapat dilakukan remedial sebagai berikut :

- a. Untuk kesalahan penghilangan suatu unsur dalam kata kerja yang disebabkan oleh kecerobohan, kita dapat mengatasinya dengan mengadakan latihan yang intensif, tetapi apabila waktu tidak mencukupi, tidak perlu dilakukan remedial khusus untuk kesalahan ini, kita bisa melatih kesalahan ini ketika sedang membahas materi kebahasaan lain.

Untuk mengatasi kesalahan seperti ini teknik yang dirasa baik untuk digunakan adalah penguatan dan pembiasaan, jadi bukan lamanya latihan yang dibutuhkan, melainkan seringnya, sehingga pembelajar akan menjadi terbiasa.



- b. Untuk mengatasi kesalahan penghilangan utuh atau penerapan aturan-aturan yang tidak lengkap, terutama kata kerja bantu dan 'to be', kita dapat menggunakan teknik remedial dengan cara menginformasikan kembali pemakaian 'to be' dan kata kerja bantu dengan segala fungsinya, diikuti oleh latihan masing-masing fungsi 'to be' dan kata kerja bantu tersebut secara tertulis.
- c. Untuk mengatasi kesalahan menghipotesiskan konsep, yaitu dengan adanya penghilangan unsur *ing* pada suatu kata kerja, sebaiknya diinformasikan kembali fungsi kata kerja dalam bentuk 'ing' terutama fungsi progresif; disertai latihan tertulis. Untuk hal ini pengajar dapat mengatakan bahwa bentuk *ing* digunakan untuk menyatakan sedang. Hanya saja kata kerja dalam bentuk *ing* harus didahului oleh 'to be' yang berfungsi sebagai penentu kala. Misalnya :
- I Read magazine* sebagai terjemahan dari saya membaca majalah. Apabila pembelajar ingin menyatakan 'saya sedang membaca majalah', maka kalimat bahasa Inggris di atas akan menjadi *I am reading magazine*. 'to be' **am** sebagai penanda kala bahwa kejadian membaca tersebut sedang berlangsung sekarang ini. Apabila pembelajar ingin menyatakan kejadian membaca tersebut sedang terjadi pada suatu waktu tertentu pada waktu lampau, maka penanda kala harus diganti dengan **was**, sehingga kalimat akan berubah menjadi *I was reading*

magazine at 3 o'clock.

3) Salah bentuk kata kerja yang didahului oleh 'to'

Kemungkinan penyebab yang paling utama ialah hiperkoreksi.

Usulan pengajaran remedial

Katakan kepada siswa bahwa apapun kala yang mereka pakai dalam tuturan mereka, dalam bahasa Inggris tidak terdapat konstruksi 'to + Verb II' yang ada adalah 'to + Verb I'. Jelasnya, dalam bahasa Inggris tidak ada tuturan 'MY brother went to his house to played table tennis'. Tuturan yang ada adalah *My brother went to his house to play table tennis.*

4) Kesalahan makna

Kemungkinan penyebab kesalahan makna ini adalah para pembelajar kurang apresiatif atau gagal menginterpretasi suatu makna kata kerja.

Usulan pengajaran remedial :

- a. Remedial dilakukan dalam bentuk individual.
- b. Salah satu cara yang praktis adalah dengan cara berkonsultasi dahulu ( dengan kamus, teman ataupun pengajar ) sebelum memakai suatu kata kerja ke dalam kalimat apabila merasa tidak yakin dengan makna kata kerja yang bersangkutan. Dilaksanakan tidak sesecara khusus, melainkan ketika sedang membahas materi pelajaran yang lain, karena hal ini bersifat kasus individual.

5) Salah bentuk kata kerja yang didahului oleh 'modal'

Kemungkinan penyebab: Hiperkoreksi



**Usulan pengajaran remedial :**

Tekankan kembali kepada para pembelajar bahwa di dalam bahasa Inggris tidak terdapat konstruksi 'Modal + verb II' yang ada adalah konstruksi 'Modal + Verb I' dalam tenses apapun yang dipakai. Jelasnya dalam bahasa Inggris tidak ada konstruksi *You may went before night*. *You may go before night* atau *You might go before night*.

**6) Salah formasi kata kerja**

Kemungkinan penyebab : Ketidaktahuan terhadap batas-batas suatu aturan bahasa.

**Usulan pengajaran remedial :**

- a. Karena pelaku kesalahan relatif sedikit, maka pengajaran remedial dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok.
- b. Untuk mengatasi salah salah formasi seperti ini, pengajar sebaiknya mengulang kembali persyaratan/pola sebuah kalimat atau klausa (adanya S, P, O, dsb), sampai pembelajar dapat merasakan dimana posisi kata kerja (dalam hal ini to be) pada sebuah kalimat. Kemudian pembelajar diberikan latihan untuk membuat beberapa buah kalimat, dengan pola kalimat yang bervariasi.

**7) Salah bentuk kata kerja yang didahului oleh kata kerja bantu.**

**Kemungkinan penyebab :**

Pertama ketidaktahuan terhadap batas-batas suatu aturan bahasa; kedua adalah hiperkoreksi.

## Usulan pengajaran remedial

Untuk mengatasi kesulitan kesalahan kata kerja bantu dengan bentuk kesalahan seperti di atas, dapat dipakai teknik remedial sebagai berikut :

- a. Pelaku kesalahan relatif sedikit, karena itu pengajaran remedial dapat disarankan dalam bentuk kelompok.
- b. Untuk mengatasi kesulitan tidak sesuaiya kata kerja bantu dengan subjek yang mengikuti atau yang diikutinya, pembelajar diberikan latihan merubah kalimat 'affirmatif' menjadi kalimat 'negative' dan 'interogative' serta membuat kalimat-kalimat yang mengandung 'tag question' dalam tenses yang bervariasi. Latihan sebaiknya diberikan dalam bentuk tertulis.
- c. Untuk jenis kesalahan yang disebabkan oleh hiperkoaksi, pengajar dianjurkan untuk memberikan informasi ulang tentang kata kerja (penuh, bantu, 'finite', linking) ataupun 'modal' yang menjadi penentu kala dalam suatu kalimat atau klausa.

### 8) Salah bentuk 'finite' verb

Kemungkinan penyebab: Kecerobohan

#### Usulan remedial :

Kecerobohan seperti ini sifatnya tidak permanen, sebenarnya mereka sudah mengetahui bentuk 'finite verb' untuk subjek tersebut karena oleh suatu hal, sehingga mereka lupa bentuk yang seharusnya setangkup dengan subjeknya. Tidak perlu ada program khusus remedial, hal ini bisa diperbaiki sambil pengajarmenerangkan materi

yang lain yang sekiranya ada hubungannya dengan 'finite verb'.

9) Bentuk kata kerja tidak sesuai dengan kala yang digunakan

Terdapat beberapa kemungkinan penyebab kesalahan bentuk seperti ini; kemungkinan pertama adalah pembelajar belum mengetahui kata kerja bentuk *past*. Karena kesalahan pada kategori ini hanya dapat ditemukan pada kata-kata kerja takberaturan, maka kemungkinan yang lain atau yang kedua adalah para pembelajar berpendapat bahwa untuk menyatakan kegiatan yang lampau harus menggunakan kata kerja bentuk *past participle*. Pendapat yang kedua ini tampaknya kontradiktif dengan pendapat yang pertama, apa boleh buat, demi pekerjaan remedial, segala kemungkinan yang menjadi penyebab kesalahan ini harus menjadi prediksi dan perhatian para pengajar.

#### Usulan Remedial

Para pembelajar diusahakan supaya banyak dilatih menggunakan kata kerja dalam bentuk-bentuk tense yang berbeda yang bisa memperlihatkan perubahan-perubahan bentuk kata kerja. Kata kerja yang dipakai, diutamakan kata kerja bentuk takberaturan. Hal ini dimaksudkan supaya para pembelajar juga lebih mengenal dan lebih terlatih dalam menggunakan bentuk-bentuk kata kerja yang takberaturan, disamping berlatih menggunakan bentuk-bentuk tenses.

### 5.2.2 Pengajaran Remedial Untuk Mengatasi Kesalahan Penggunaan Kala

Untuk mengatasi kesulitan kala yang beragam sesuai dengan yang ditemukan dalam analisis kesalahan berbahasa, diperlukan kesabaran dan waktu yang cukup lama. Karena hal ini ada kaitannya dengan internalisasi. Yaitu penguasaan bahasa ibu yang telah mendarah daging, kini tergambar di dalam pemakaian bahasa sasaran. Masalah ini tentunya cukup berat untuk diatasi, tetapi kalau tidak segera diperbaiki akan menyebabkan terinternalisasi juga, akibatnya akan lebih sulit lagi untuk diperbaiki.

Ada beberapa langkah dan tahapan yang akan diusulkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan seperti ini :

- 1) pengajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk klasial;
- 2) pengingatan kembali bilamana menggunakan kata kerja 'infinitive, past, dan past participle'. Misalnya:
  - a. memakai kata kerja 'infinitive'

- (1) Untuk menyatakan kebiasaan yang masih berlangsung sampai sekarang.

Contoh :

- I go to school on foot
- She usually cooks in the kitchen.

- (2) Untuk menyatakan suatu fakta

Contoh :

- River Nile flows into the Mediteranian
- The sun shines in the West.

- (3) Menyatakan suatu kejadian yang akan datang.

Contoh :

- Ani will visit her older sister this afternoon.
- The head master will inspect the situation of school.

(4) Untuk menyatakan suatu kegiatan yang sedang berlangsung, sekarang, dulu dan yang akan datang, yaitu dengan cara menambahkan unsur 'ing' pada suatu kata kerja ditambah oleh ciri-ciri lain yang berhubungan dengan kala yang akan dipergunakan.

Contoh :

- We are studying English at this moment.
- I was reading a novel at 15 o'clock yesterday.
- She will be sleeping when you come to visit her.

b. Memakai kata kerja bentuk 'past'.

Contoh :

- My uncle arrived from Medan yesterday evening.
- We did our home work at library this morning.

c. Memakai kata kerja bentuk 'past participle'.

Diingatkan kembali bahwa kata kerja bentuk ini tidak dapat dipakai tanpa disertai oleh penanda perfektif (have has, had), walaupun terdapat perkecualian pada pemakaian lain. Diinformasikan pula fungsi/kegunaan fase perfektif; baik kala dalam kini, kala lampau maupun kala akanan.

Contoh:

- She has bought the computer, so ....
- We have cleaned all the floor of the house, because of that, now we feel very tired.

d. Untuk membantu keakuratan penggunaan kala, dianjurkan untuk menginformasikan kembali konsep waktu dan kala, sebagaimana dijelaskan dalam bab II.

5. Berikan contoh dan latihan yang memadai untuk mengaplikasikan informasi tersebut.

### 5.3 Pengajaran Remedial untuk Mengatasi Kesalahan Jenis Ganda

Terdapat beberapa kemungkinan penyebab dalam kesalahan ini, yang paling utama adalah interferensi dari bahasa yang telah dikuasainya terlebih dahulu, kemungkinan yang lain adalah para pembelajar belum menguasai konsep waktu dan konsep kala dengan baik. Hal ini diperkuat dengan munculnya kalimat-kalimat yang menggunakan kala kini dengan memakaikata kerja bentuk *infinitif* untuk menyatakan kegiatan-kegiatan yang telah lalu, yang seharusnya menggunakan kala lampau dengan cara menggunakan kata kerja bentuk *past*.

#### Usulan pengajaran remedial

Karena kesalahan ini dilakukan oleh sebagian besar pembelajar, maka program pengajaran remedial sebaiknya dilakukan secara klasial, artinya melibatkan seluruh pembelajar di kelas. Pekerjaan remedial untuk penyebab seperti ini tentunya akan menghabiskan waktu yang relatif lama, karena situasi psikologis kebah-



saan pembelajar sangat berpotensi untuk membuat kesalahan seperti ini. Pembelajar cenderung memakai kata kerja bentuk pertama atau 'infinitive' untuk menyatakan atau memperlihatkan kejadian-kejadian yang lampau. Untuk hal tersebut, pengajar harus memiliki kesabaran dalam menyelenggarakan program remedial ini, karena tentu akan berhubungan pula dengan aspek psikologis pembelajar yang telah terinternalisasi.

Untuk memperbaiki kesalahan jenis ini, pembelajar harus dapat merasakan bagaimana menggunakan kala untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin (habit), bagaimana menggunakan kala untuk menyatakan kegiatan-kegiatan yang lampau. Untuk hal-hal tersebut siswa harus diberi latihan penggalan-penggalan kala, artinya, mereka kita beri latihan untuk menggunakan kala yang dipergunakan untuk menyatakan kebiasaan saja, atau kala yang dipergunakan untuk menyatakan kegiatan lampau saja. Jangan terlalu banyak diberi keterangan secara teoretis, hal tersebut akan menyebabkan mereka jenuh dan bosan.

Untuk memberikan pengalaman penggunaan kala yang menyatakan kebiasaan, pengajar disarankan untuk memberikan ilustrasi dengan kebiasaan kegiatan pengajar sehari-hari. "My daily activities" misalnya. Ceriterakan dalam bentuk lisan kegiatan sehari-hari tersebut. Disarankan untuk membuat contoh kalimat yang pendek-pendek saja, misalnya :

*I wake up at five o'clock.*

cara memakai kata kerja bentuk 'infinitive' dan bentuk  
'past' dalam suatu tatanan kalimat atau klausa.

